

***PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 53 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**Herly Oktiana**  
**1516210150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Herly Oktiana

NIM : 1516210150

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Herly Oktiana

NIM : 1516210150

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V  
SDN 53 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

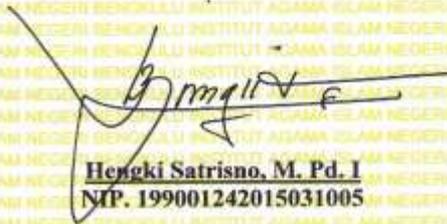
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

  
**Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag**  
NIP. 196005251987031001

  
**Hengki Satrisno, M. Pd. I**  
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 53 Bengkulu Selatan** yang disusun oleh **Herly Oktiana** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu, tanggal 31 juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**  
**(Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag)**  
NIP. 196005251987031001

**Sekretaris**  
**(Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I)**  
NIP. 198504292015031007

**Penguji I**  
**(Asmara Yumarni, M.Ag)**  
NIP. 197108272005012003

**Penguji II**  
**(Dra. Aam Amalivah, M.Pd)**  
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, .....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al- Insyirah ayat : 6)

Tiada hasil tanpa usaha, usaha akan lebih baik dengan adanya doa

## **PERSEMBAHAN**

. Kucurahkan kebahagiaan atas anugrah yang telah Allah Swt, berikan dan ku persembahkan pada mereka yang mengantarkan keberhasilan ku:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak (Milyan) dan Ibu (Ita) yang selalu mendoakanku dan bekerja keras demi keberhasilanku.
2. Untuk kedua adikku tersayang ( Herni Septiana dan Mita Febrianti) terima kasih telah memotivasiku untuk tidak menghentikan langkahku dalam menuntut ilmu.
3. Seluruh saudaraku, sanak keluargaku, dan teman-temanku yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.
4. Seluruh Guru-guru ku sejak di Sekolah Dasar, MTs, sampai SMA dan dosen-dosen ku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
5. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heriy Oktiana  
NIM : 1516210150  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
"Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem-Solving* Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V Di Sekolah Dasar  
Negeri 53 Bengkulu serantau" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan  
bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa  
skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2019  
Saya yang menyatakan



**Heriy Oktiana**  
NIM. 1516210150

## ABSTRAK

Herly Oktiana, Nim, 1516210150, Juli 2019, Skripsi. Penerapan model pembelajaran *Double loop problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SDN 53 Bengkulu Selatan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1, Dr. H. Zulkarnain, S, M.Ag, Pembimbing 2. Hengki Satrisno, M. Pd.I

**Kata kunci:** *model DLPS, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang cenderung menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah tanpa menggunakan sarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *DLPS* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 53 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 53 Bengkulu Selatan sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Kurt Lewis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *DLPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 33%, siklus I meningkat menjadi 66%, dan siklus II meningkat menjadi 88%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 50 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 57 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 35 dengan kategori baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *double loop problem solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar 53 Bengkulu Selatan” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan proposal Skripsi Ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan proposal skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Ibu suraidah, S.Pd selaku kepala sekolah Dasar 53 Bengkulu Selatan terima kasih sudah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai proposal skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Bengkulu, April 2019

**Herly Oktian**  
NIM. 1516210150

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian teori.....	11
1. Model Pembelajaran <i>Double Loop Problem Solving</i> .....	11
2. Model <i>Double Loop Problem Solving</i> .....	14
3. Hasil Belajar.....	16
4. Konsep Pendidik Agama Islam .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Indikator Penelitian .....	44
G. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50

B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	77
D. Rekapitulasi Nilai Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	81

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Siklus Penelitian.....	41
Tabel 2. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus .....	55
Tabel 3. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus I .....	59
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	62
Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	64
Tabel 6. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus II.....	70
Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	72
Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	74
Tabel 9. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II .....	79
Tabel 10. Daftar Hasil Observasi Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II....	80
Tabel 11. Daftar Hasil Observasi Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II....	80
Tabel 12. Hasil Analisis Pengamatan Aktifitas Siswa dari Siklus I, dan Siklus II....	80
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 2. Siklus Penelitian.....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3. Soal Tes Evaluasi
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Pembimbing dan kompre
- Lampiran 7. Kertas Bimbingan
- Lampiran 8. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara”.<sup>1</sup> Tujuan Pendidikan menurut Qur’an surat Al-Alaq (96) 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَعْلَمْ بِآلْقَامِهِ ③  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa Allah menciptakan manusia untuk selalu belajar dan menimbah ilmu melalui jalur pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya didalam lingkungan keluarga, pendidikan disekolah bahkan pendidikan di masyarakat. Maka begitu pentingnya

---

<sup>1</sup>SISDIKNAS. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. (Bandung: Citra Umbara, 2010). h.2

pendidikan dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk menimbah ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam Al-Qur'an juga menyebutkan mengenai kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah sebagaimana dalam Qur'an surat Al-mujadilah (58): 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ع</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.  
(QS. Al-Mujadilah (58): 11)<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan mengenai kedudukan orang yang beriman dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dengan demikian hubungannya dengan pendidikan bahwa guru merupakan pendidik yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa di dalam kelas, oleh sebab itu, guru harus memahami tentang tujuan pembelajaran, cara

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan terjemah. Departemen Agama Islam RI .( Jakarta, 2011). h. 543

merumuskan tujuan mengajar, menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami strategi mengajar dan memahami bahan pelajaran sebaik mungkin.

Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.<sup>3</sup>

Sedangkan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa guru harus mampu mewujudkan penguasaan atau pemahaman siswa tentang ilmu agama secara teoritis, akan tetapi siswa juga harus mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Dengan kata lain, hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berprestasi apabila pengetahuan siswa tentang agama dapat dipahami tidak hanya secara tekstual, akan tetapi dapat diamalkan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil belajar yang diharapkan berdasarkan Tujuan Pendidikan Islam adalah “dibagi menjadi dua yaitu, *pertama*, tujuan keagamaan (*Al-Ghard*). Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari’at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah SWT, *kedua* tujuan

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M. *INTERAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*(Jakarta:RAJAWALI PERSP, 2009). h. 21

keduniaan (*Al-Ghard Al-Dunyawy*). Tujuan ini lebih mengutamakan kepada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya”.

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan prilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas jelas bahwa hasil belajar yang diperoleh berdasarkan pada tujuan pendidikan Islam adalah diharapkan bagi setiap siswa dapat menjadikan ilmu agama yang diperoleh melalui jenjang pendidikan merupakan suatu kebiasaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadahkepada-Nya. Karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan intelektual dan metodologis serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru. Karena

---

<sup>4</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR , 2011).h. 34

keteladanan mutlak harus dimiliki guru agar ia dapat berperan sebagaimana mestinya sebagai guru pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar, dan pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajarnya. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar serta mampu mentransfer hasil belajar. Selanjutnya untuk menuju prestasi belajar yang lebih baik adalah dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif.

Disamping itu guru diharapkan perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang dan memberikan umpan balik kepada siswa, agar tergerak cara berpikir siswa tersebut. Maka dari itu guru harus menyiapkan berbagai strategi untuk menghidupkan suasana belajar yang kondusif. Karena strategi pembelajaran berfungsi untuk mengatur ketepatan penggunaan berbagai model dalam pembelajaran, maka tidak heran jika pendidik telah menggunakan model pembelajaran dengan baik, akan tetapi kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran, maka hasil pembelajaran pun akan kurang maksimal.

Dengan demikian guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memberikan motivasi, pengertian, penjelasan, dan pemahaman dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Maka untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan indikator yang diharapkan, guru dapat menerapkan model

---

<sup>5</sup> Alfauzan Amin, *metode dan model pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu:Vanda Marcom, 2015). h. 3

pembelajaran salah satunya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran DLPS.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 53 Bengkulu Selatan pada pembelajaran PAI dapat penulis sampaikan bahwa guru kurang menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hal ini sebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran, guru lebih banyak menerangkan materi pelajaran dengan menekankan pada metode ceramah dan target tercapainya materi pelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, serta siswa merasa bosan dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rendah, disamping itu sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut masih kurang seperti persediaan anfokus, perpustakaan yang belum lengkap hal ini menyebabkan ketidak efektifan guru dalam menyampaikan materi. Suasana lingkungan juga kurang mendukung karena lokasi sekolah yang sangat dekat dengan jalan mengakibatkan suasana belajar kurang kondusif karena suara bising dari luar kelas.

Hal ini disadari pada hasil evaluasi belajar siswa dan keaktifan dalam pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi pelajaran

---

<sup>6</sup>Alfauzan Amin, *metode dan model pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu:Vanda Marcom, 2015). h. 6

yang diajarkan dan hasil rata-rata test siswa masih dibawah rata-rata dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yang diharapkan yaitu 75 keatas.<sup>7</sup> Jika di presentasikan dari Jumlah anak sebanyak 18 orang yang belum tuntas sebanyak 80 persen dan yang tuntas hanya 30 persen. Berarti ada 6 anak yang tuntas dan 12 anak yang belum tuntas. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut, yaitu perlu adanya perbaikan dan penerapan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS* dengan materi cita-citaku menjadi anak salih dan puasa dibulan ramadan, sehingga diharapkan akan adanya perubahan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan materi perilaku Cici-citaku menjadi anak soleh dan puasa di bulan ramadhan.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki kondisi diatas peneliti akan mencari pemecahannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas terhadap model pembelajaran DLPS dengan judul Penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar di SDN 53 Bengkulu Selatan.

## **B. Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi yang diperoleh adalah

1. Penerapan model pembelajaran yang belum efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
2. Siswa cenderung individualistik dan malas bekerja secara berkelompok.

---

<sup>7</sup> Observasi Tgl 14 Januari 2019

3. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai pembahasan yang sudah disampaikan.
4. Nilai siswa masih banyak dibawah KKM yaitu 75.
5. Guru masih konvensional dalam menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Batasan Masalah**

Cakupan rumusan masalah tersebut begitu luas sedangkan waktu dan kemampuan penulis terbatas. Maka yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* yang dimaksud dengan penelitian ini adalah model pemecahan masalah yang dikelompokkan.
2. Hasil belajar maksunya adalah untuk mencapai KKM 75 dengan cara menerapkan model DLPS melalui pemecahan masalah yang dikelompokkan.
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan pada materi Cita-citaku menjadi anak Salih dan bulan Ramadan yang indah di kelas V. A di SDN 53 Bengkulu Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah penerapan model pembelajaran DLPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 53 Bengkulu Selatan?''.

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan diterapkannya model pembelajaran *DLPS* pada bidang studi PAI di SDN 53 Bengkulu Selatan.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS*

#### b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *DLPS* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
2. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi siswa sebagai masukan dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian merupakan salah satu syarat dalam penulisan karya ilmiah. Untuk memudahkan peneliti dalam menulis skripsi ini maka penulis menyatakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Pustaka yang memuat landasan teori, teori model pembelajaran DLPS, hasil belajar, konsep pendidikan agama Islam.

Bab III, Metodologi Penelitian yang memuat, jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang memuat, Deskripsi Wilayah, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V, Penutup yang Memuat Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*

###### a). Pengertian Model

Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dari suatu sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan tertentu. Dengan demikian, model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemakan sesuatu kedalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengolahan.<sup>8</sup>

Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk untuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran<sup>9</sup>

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wina sanjaya, penelitian tindakan kelas, (kencana: Jakarta, 2010). h. 46

<sup>9</sup> Abdul Azis Wahab, *Metode dan model-model mengajar IPS* (Alfabeta: Bandung, 2009),

- a. Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola.
- c. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum.

#### **b). Ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu (a) rasional tioretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) tingkat pelaku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pebelajaran itu dapat tercapai.<sup>10</sup>

#### **c). Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

##### *a. Examples Non Examples*

---

<sup>10</sup> Ngalimun, strategi pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran, (Yogyakarta: prama ilmu, 2017). h. 39

Model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

*b. Picture and picture*

Model pembelajaran ini seperti halnya example non example didasarkan pada contoh. Namun, pada metode ini lebih ditekankan pada gambar.

*c. Cooperatative Script*

Adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

*d. Jigsaw*

Model pembelajaran jigsaw diperkenalkan Areson, Blaney, Stephen, Sikes dan snap tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

**d). Fungsi model pembelajaran**

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi)myang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zainal Aqib. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontestual (inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya. 2013). 17-21

<sup>12</sup> Ngalimun, strategi pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran, (Yogyakarta: prama ilmu, 2017). h 39

### **e). Cara Memilih Model Pembelajaran**

Dalam pembelajaran suatu materi (tujuan/kompetensi) tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

## **2. Model *Double Loop Problem Solving***

### **a). Pengertian Model *Double Loop Problem Solving***

DLPS adalah variasi dari pembelajaran dengan memecahkan masalah dengan penekananan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah, jadi berkenaan dengan jawaban untuk pertanyaan mengapa. Selanjutnya menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menghilangkan gap yang menyebabkan munculnya masalah tersebut. Sintaknya adalah: identifikasi, deteksi, kausal, solusi tentative, pertimbangan solusi, analisis kausal, deteksi kausal lain, dan rencana solusi yang terpilih. Langkah penyelesaian masalah sebagai berikut: menuliskan pernyataan masalah awal, mengelompokan gejala, menuliskan pernyataan masalah yang telah direvisi, mengidentifikasi kausal, implementasi solusi, identifikasi kausal

---

<sup>13</sup> Ngalimun, *strategi pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*, (Yogyakarta: prama ilmu, 2017). h 40

utama, menemukan pilihan solusi utama dan implementasi solusi utama.<sup>14</sup>

**b). Langkah-Langkah Penyusunan Model *Double Loop Problem Solving***

Untuk mendesain materi pelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk sebuah strategi *DLPS*, maka terdapat beberapa langkah yang mutlak dilakukan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Menuliskan pernyataan masalah awal
- b. Mengelompokan gejala
- c. Menuliskan pernyataan masalah yang telah direvisi
- d. Mengidentifikasi kausal utama
- e. Menemukan pilihan solusi utama
- f. Menemukan pilihan solusi utama
- g. Implementasi solusi utama.<sup>15</sup>

**c). Keunggulan dan Kelemahan Model *Double Loop Problem Solving***

**a. Keunggulan Model *Double Loop Problem Solving***

- 1) Dapat menambah wawasan tentang efektivitas penggunaan pembelajaran *double loop problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Ngalimun, strategi pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran, (Yogyakarta: prama ilmu, 2017). h 342

<sup>15</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka,2010).h.160

- 2) Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

**b. Kelemahan Model *Double Loop Problem Solving***

Seperti strategi yang lainnya, strategi ini juga mempunyai beberapa kelemahan yang wajib diperhatikan oleh seorang peserta didik dalam menerapkan metode ini antara lain yaitu:

- 1) Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah/problem yang justru harus dipecahkan. Akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihan-latihan tertentu. Misalnya pada pelajaran agama, mengenai cara pelaksanaan shalat yang benar, cara berwudhu dan lain-lain.
- 2) Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.

**3. Hasil Belajar**

**1). Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi

(*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya disbanding sebelumnya.<sup>16</sup>

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya . Dalam sistem pendidikan nasional dirumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar". Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan sebagai akibat dari belajar yang dialami oleh peserta didik. Perubahan itu adalah

---

<sup>16</sup> Purwanto, Evaloasi Hasil Belajar (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR , 2011).h. 44

perubahan tingkah laku ke arah kemajuan yang meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik itu pada ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) maupun ranah psikomotor (ketrampilan) yang dihasilkan melalui proses belajar, pengalaman dan pengaruh lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal tentunya banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian berdasarkan hasil tes, baik sumatif maupun formatif untuk dapat mengukur kemampuan siswa. Dari hasil tes tersebut itulah yang menunjukkan kemajuan apabila tes dalam penilaian mencapai nilai rata-rata sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

## **2). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal dalam belajar tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

### **a. Faktor Intern**

#### **1) Faktor Jasmaniah**

##### **a) Faktor Kesehatan**

---

<sup>17</sup> slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003.) h. 54-72

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah, ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh sangat mempengaruhi belajar, karena akan menjadi gangguan seseorang dalam belajar.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama jika siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai inteligensi rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Dengan demikian seorang guru harus selalu mengusahakan bahan pelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa bosan dan dapat memberikan siswa tidak malas untuk belajar<sup>18</sup>.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

d) Bakat

Bakat (*aptude*) adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dengan demikian bakat itu mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pasti ia akan lebih giat lagi dalam belajar.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik ataupun

---

<sup>18</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Reneka Cipta 2003).h.5

mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memeberikan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dengan demikian motif sangat perlu dalam belajar, sebagai latihan-latihan, dan kebiasaan dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.<sup>19</sup>

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan ini sagat diperlukan dalam proses belajar, karena siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibagi menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan Jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan

---

<sup>19</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.h.5

untuk membaringkan tubuh, kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya keleusan dan kebisanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

**b. Faktor Ekstern**

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh terhadap belajar anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya akan mengakibatkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Akan tetapi mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja, jika anak tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.h. 21

Dan lebih salah jika mendidik anak dengan memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, akan membuat anak diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga adalah relasi orang tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi dalam keluarga seperti hubungan penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah sikap yang terlalu keras atau sikap acuh.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan faktor yang penting dalam belajar anak, karena suasana rumah yang gaduh/ramai dan semerawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi jika keluarga yang besar yang selalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar anak menjadi kacau. Maka

---

dari itu dibutuhkannya suasana rumah yang tenang dan tentram serta anak menjadi kerasan dan tidak bosan bahkan anak dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti meja, alat tulis, kursi, penerang, buku-buku dan lain-lain itu semua akan terpenuhi jika keluarga mempunyai uang. Maka jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya, anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Dengan demikian anak akan ikut mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya, yang nyata-nyata anak belum saatnya untuk melakukan hal tersebut, sehingga belajar anak akan terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak akan bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.h. 40

e) Pengertian Orang Tua

Orang tua harus memberikan pengertiannya kepada anak, karena anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tuanya, sehingga orang tua tidak boleh membebankan tugas-tugas rumah kepada anak.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkan. Maka dari itu metode mengajar dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi belajar siswa. Sebab metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula begitu juga sebaliknya.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan tersebut adalah menyajikan

bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, di pengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya justru juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika siswa membenci semuanya baik gurunya apa lagi mata pelajarannya, maka siswa akan segan mempelajari mata pelajaran yang di berikan akibat pelajaran yang tidak maju.<sup>22</sup>

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa akan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Maka guru memperhatikan keadaan kelas sehingga antar siswa terciptanya relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

---

<sup>22</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.h. 22

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, serta kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.<sup>23</sup>

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat belajar yang dipakai pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang di ajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan melancarkan penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Maka dalam pemilihan waktu sekolah harus diperhatikan karena dapat mengganggu belajar siswa.

---

<sup>23</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h, 56

#### h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru, bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>24</sup>

#### i) Keadaan Gedung

Keadaan gedung juga mempengaruhi belajar siswa, karena dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas, bagaimana mungkin dapat belajar dengan enak, jika kelas tidak memadai bagi siswa.

#### j) Metode Belajar

Guru perlu membina siswanya agar cara belajar mereka tidak salah, dengan cara belajar yang tepat dan efektif agar memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

---

<sup>24</sup>Ghufon, M. Nur dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2012) .h. 32

k) Tugas Rumah

Seorang guru diharapkan agar tidak banyak memberikan banyak tugas rumah kepada siswa, sehingga siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, akibatnya belajar siswa terganggu dan tidak bijaksana dalam mengatur waktu belajarnya.

b) Mass Media

Yang termasuk Mass Media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, Buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek yang memberikan pengaruh jelek terhadap siswa dan belajarnya. Maka dari itu kiranya siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan guru, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul

yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik pasti mempengaruhi sifat yang tidak baik. Sehingga agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.<sup>25</sup>

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh tidak baik kepada siswa yang berada di lingkungan tersebut. Yang mengakibatkan belajar anak menjadi terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatian semula terpusat kepada orang-orang disekitarnya. Sebaliknya jika dilingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, maka anak akan terpengaruh yang baik sesuai dengan lingkungan sekitar anak. Bahkan anak akan terdorong semangat untuk belajar lebih giat lagi.

---

<sup>25</sup> Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h. 32

#### **4. Konsep Pendidikan Agama Islam**

##### **1). Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam yaitu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Hal itu disebabkan pendidikan Agama Islam merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan social) pada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Pendidikan sebagai sarana dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya sangat bergantung pada pemegang kebijakan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang telah berjalan di berbagai daerah, mulai dari sistem yang sederhana sampai menuju sistem pendidikan Islam yang modern. Sejarah perkembangan pendidikan Islam, baik yang bersifat operasional maupun teknis, metode, sarana dan kelembagaan serta dasar dan tujuannya harus sesuai dengan sumber ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, baik bersifat teoritis maupun praktis.

---

<sup>26</sup> Yaya suryana, dkk . pendidikan multikultural suatu upaya penguatan jati diri bangsa,(bandung: pustaka setia, 2015), h .319

Adapun ilmu pendidikan islam yang bercorak historis adalah ilmu islam yang memfokuskan kajiannya pada data-data empiris yang dapat dilacak dalam sejarah, baik berupa karya tulis, peninggalan berupa lembaga pendidikan, maupun pendidikan dengan berbagai aspeknya.<sup>27</sup>

Pendidikan adalah aktivitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan, di sisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem, dan struktur pendidikan. Oleh karena itu, baik masyarakat tradisional maupun modern selalu mengandung unsur pendidikan yang berusaha memperkenalkan dan membawa masyarakat ke arah kebudayaannya. Pendidikan menjadi suatu instrument untuk mentransmisikan kebudayaan pada masyarakat dan generasi baru. Selain itu pendidikan juga bersifat mengawetkan kebudayaan sehingga dapat membuat anak-anak menjadi manusia berbudaya.<sup>28</sup>

## **2). Tujuan dan Metode Pendidikan Agama Islam**

### **a. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwah kepada Allah SWT

---

<sup>27</sup> Yaya suryana, dkk . pendidikan multikultural suatu upaya penguatan jati diri bangsa,(bandung: pustaka setia, 2015), h 320

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), h. 88

serta berakhak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” Selanjutnya menurut Kurikulum PAI bahwa tujuan pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Akhir Pendidikan Agama Islam ialah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seutuhnya.

#### b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan”. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah dihubungkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jalarta: Kalam Mulia. h. 2-3

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *Hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke". Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *Tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode merupakan suatu cara, jalan, sistem untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

Teknik atau metode pendidikan Islam itu terbagi menjadi lima macam, yaitu:

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *Influentif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun tidak diketahui.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Maka fitrah Allah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid, jika manusia tidak memiliki agama tauhid. maka Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan,

lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

### 3) Pendidikan dengan Nasehat

Metode dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasehat, sebab, nasehat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

### 4) Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

### 5) Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Dalam memberikan pendidikan dengan memberi hukuman kepada anak janganlah menghukum atau memukul anak sampai anak menjerit-jerit yang tentu saja amat sakit, karena para ahli berpendapat bahwa hukuman yang kejam akan membuat anak menjadi penakut, rendah diri dan akibat-akibat lain yang negatif

seperti sempit hati, pemalas, pembohong. Dia berani berbohong, karena bila tidak, kekerasan akan menyimpannya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topic yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roliyani, Punggulan kabupaten Asahan, 2016 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving” diperoleh Kesimpulan bahwa model Double Loop Problem Solving dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Roliyani adalah melihat upaya suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian. Dan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Double Loop Problem Solving.
2. Pengaruh Metode Double Loop Problem Solving Terhadap Peningkatan Kemampuan dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus

tahun 2014/2015”, oleh Titik Hukmawati Fakultas Pendidikan Agama Islam STAIN KUDUS Tahun 2015. Skripsi ini mendeskripsikan pengaruh metode double loop problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran fiqh. Persamaan skripsi ini adalah tujuannya terletak pada kemampuan pemecahan masalah. Perbedaan penelitian ini dari segi materi yang digunakan penelitian ini menggunakan materi Fiqh sedangkan penelitian yang ingin saya teliti adalah materi Pendidikan Agama Islam.

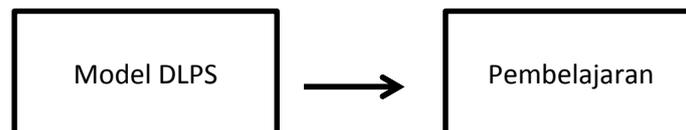
3. Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *DLPS* Penelitian yang di tulis Roliyani lebih memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran *DLPS*. untuk meningkatkan Prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *DLPS*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Titik Hukmawati lebih menekankan pada pemecahan masalah pada siswa. kedua penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak memfokuskan pada model apa yang di gunakan, namun penelitian ini lebih terpokus pada nilai anak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 53 Bengkulu Selatan yang selama ini dilakukan oleh guru lebih dominan menggunakan

metode konvensional yaitu ceramah. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas setelah siswa menerima penjelasan. Hal ini terlihat kurang bervariasi dan monoton sehingga membuka kemungkinan membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dari suatu sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. DLPS adalah variasi dari pembelajaran dengan memecahkan masalah. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru.<sup>30</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan model DLPS sebagai suatu tindakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar, maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan Berdasarkan landasan teori di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal penelitian yaitu: “model double loop problem solving dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 53 Bengkulu Selatan.

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, belajar dan pembelajaran, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 17

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tingkat kelas yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *DLPS* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian tindakan kelas secara etimologis terdiri dari tiga istilah yaitu penelitian, tindakan dan kelas yang *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol, *Kedua*, Tindakan adalah sebagai suatu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru, dan *Ketiga*, Kelas adalah tempat proses pembelajaran berlangsung.<sup>31</sup>

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran penelitian tindakan kelas adalah "sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidik dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) .h. 25-

mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”. tujuan dari PTK adalah ”untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan”. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS* di SDN 53 Bengkulu Selatan. Maka berdasarkan realita di lapangan, maka jenis penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun karakteristik penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

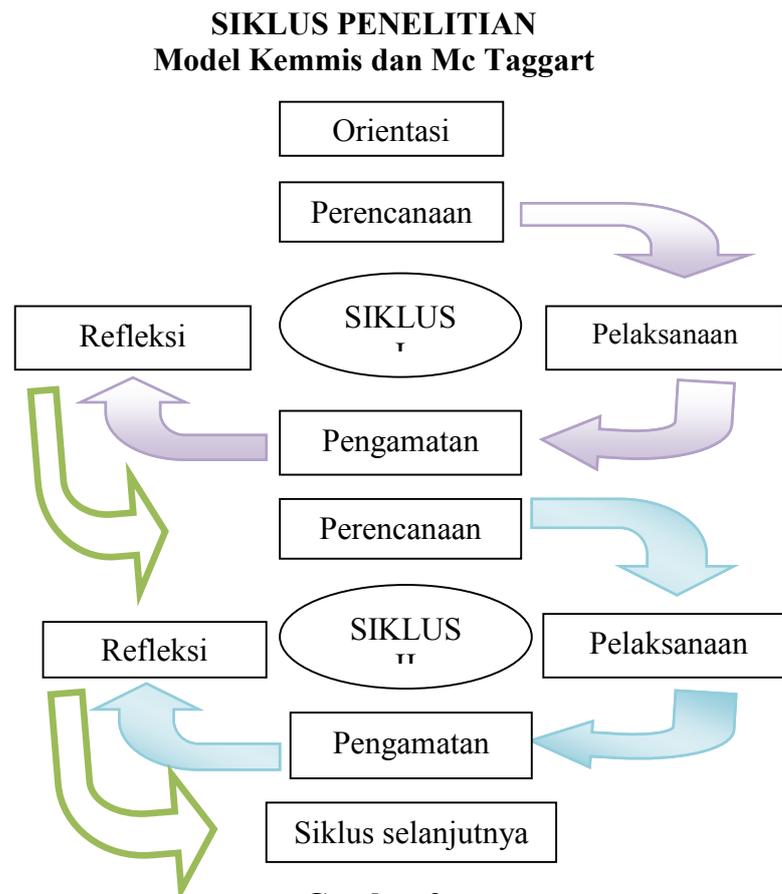
1. PTK sifatnya situasional, yaitu berkaitan dengan upaya mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu.
2. Merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswanya.
3. PTK bersifat *self evaluative*, yaitu kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan, yang tujuan akhirnya ialah untuk peningkatan perbaikan dalam praktik nyata.
4. Bersifat lewis dan menyesuaikan.
5. Memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik.
6. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas, ( Bandung: YRAMA WIDY, 2016), h 14

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model adaptasi Kemmis dan McTaggart dengan langkah sebagai berikut:

Gambaran mengenai siklus yang terdapat dalam model *Adaptasi Kemmis & McTaggart* adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>



## B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, dan waktu penelitian, sebagai berikut.

<sup>33</sup> Suharsimi arikunto, dk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Bumi Aksra, 2009)  
.h.16

### 1. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 53 Bengkulu Selatan.

Untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

### 2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada 24 April 2019 s/d 5 Juni 2019. Dengan kata lain, bahwa observasi terhadap lokasi penelitian telah dilaksanakan sejak semester ganjil tahun 2018/2019, Sekaligus pelaksanaan penelitian (penelitian siklus 1 dan 2). Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengurus izin penelitian 22 April- 24 April 2019
- b. Koordinasi ketempat penelitian 25 April- 27 April 2019
- c. Survei tempat penelitian 29 April-30 April 2019
- d. Pengumpulan data Observasi dan tes 6 Mei- 24 Mei 2019
- e. Analisis data dan cros cek data 24 Mei- 10 jun 2019
- f. Koordinasi selesai penelitian 13 Juni 2019

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 18 orang siswa dengan komposisi perempuan 10 orang siswi dan laki-laki 8 orang siswa dan guru.

### **D. Sumber Data**

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran DLPS sebagai

salah satu model belajar siswa kelas V di SDN 53 Bengkulu Selatan tersebut diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Yang menjadi sumber data utama adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang siswa di SDN 53 Bengkulu Selatan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sumber ini memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu data primer penelitian ini diperoleh dari sumber utama yaitu siswa dan guru.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari: Arsip/Dokumentasi, yaitu data dokumentasi mengenai keadaan investaris Sekolah, data guru dan pegawai serta data siswa SDN 53 Bengkulu Selatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan wawancara:

- a. Test, merupakan model yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI yang dilakukan siswa setiap siklusnya. Tes diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Soal tes di ambil Dari buku PAI yang relevan, sehingga soal tidak membutuhkan

validitas dan reliabilitas soal dan dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

- b. Observasi, Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan implementasi model pembelajaran DLPS. observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.
- c. Dokumentasi, Merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Yang berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DLPS yang termasuk didalamnya:
  - 1) Rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran
  - 2) Hasil tes siswa
  - 3) Soal-soal teks dan kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran
  - 4) Foto-foto kegiatan pembelajaran
  - 5) Dokumentasi sekolah

#### **F. Indikator Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI

melalui model pembelajaran DLPS. Sebelum membuat suatu perencanaan maka akan dilakukan orientasi pada pertemuan awal untuk melihat kemungkinan penyebab-penyebab yang menjadi permasalahan selama proses pembelajaran. Orientasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi berkaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Dari hasil orientasi yang dilakukan dapat menjadi bahan dasar untuk membuat perencanaan untuk memulai tindakan. Terdapat empat langkah utama yang harus di jabarkan dalam bentuk siklus penelitian tindakan yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Berdasarkan kegiatan orientasi yang telah dilaksanakan disusun beberapa perencanaan. Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus I antara lain:<sup>34</sup>

- a. Mengadakan sosialisasi mengenai konsep model pembelajaran *DLPS* dengan mendiskusikan bersama guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) tentang materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *DLPS*

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).h.23

- c. Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu,
  - 1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* (✓) data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran DLPS dengan kategori amat baik, baik, cukup dan Kurang baik.
  - 2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS*.

## 2. *Action* (tindakan)

Dalam melaksanakan tindakan dari rencana yang telah disusun, maka proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa, namun dalam pembelajaran awal guru belum menggunakan model pembelajaran *DLPS*. Dan pada pembelajaran selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *DLPS*, sehingga terdapat perubahan pada proses belajar sebelumnya.

## 3. *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada aktivitas guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *DLPS*

dan mengisi instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer dibantu dengan wali kelas V yang bertindak sebagai observer di luar proses pembelajaran.

#### 4. *Reflection* (refleksi)

Pada tahapan ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi dan perkembangan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

### **G. Analisis Data**

Pengelolaan data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif, dengan melakukan perbandingan data dari siklus I dan siklus II. Analisis data berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *DLPS* dengan membandingkan skor ketercapaian siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini, menentukan keberhasilan tindakan digunakan model sebagai berikut:

Data analisis pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *DLPS* Pengukuran data berpedoman pada daftar *Chek List* (√) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa. Adapun untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan

teknik persentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100. Dengan rumus sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = opsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (Responden)

1. Data analisis tes hasil belajar siswa

Adapun analisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa berpedoman pada hasil tes yang berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, guna untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Setelah ditentukan kriteria penguasaan kognitif siswa kemudian data hasil penguasaan kognitif siswa dianalisis berdasarkan pada standar ketuntasan

---

<sup>35</sup> Trianto. 2012, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.63

minimum dari SDN 53 Bengkulu Selatan. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal, ketuntasan belajar klasikal dicapai apabila  $\geq 75\%$  siswa mendapat dapat nilai diatas rata-rata dengan menggunakan rumus:<sup>36</sup>

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

---

<sup>36</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2011).63-64

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Situasi dan Kondisi Di Sekolah**

SDN 53 Bengkulu Selatan terletak di Desa Palak Bengkerung Kec. Air Nipis Bengkulu Selatan. Tepatnya di simpang tiga ujung Palak Bengkerung di sebelah jembatan Air Nipis. SDN 53 Bengkulu Selatan awalnya adalah SDN Suka Negeri 2 yang Terletak Di Lokasi Tanah Seluas 5034 M<sup>2</sup> Terdiri sesuai Infres No.6 Th 1976-1979. Terdiri dari 2 unit gedung terdiri 6 ruangan kelas dan 1 ruangan guru yang sekaligus ruangan kepala sekolah dan 2 Unit perumahan dinas ( Kepala sekolah 1 unit dan untuk pejaga sekolah 1 Unit.<sup>37</sup>

Kepala sekolah yang pertama memimpin SDN 2 Suka Negeri adalah bapak, Muchtar.B. Beliau adalah PNS SDN Suka Negeri 1 (Guru) yang merupakan warga dan putra daerah Palak Bengkerung. Beliau memimpin SDN 2 Suka Negeri sejak 1997 S/D 2000. Pada Tahun 2000 pemerintah kabupaten Bengkulu Selatan mengadakan mutasi dan romosi sehingga terdapat pergantian kepala sekolah dan sejak tahun 2000 kepala sekolah SDN 2 Suka Negeri di gantikan oleh sunarna yang sebelumnya adalah seorang guru SDN Tanjung Beringin 2.

Sejak kepemimpinan sunarna sekolah dasar suka Negeri 2 mengalami perkembangan antara lain : Tahun 2001 mendapat rehap gedung 2 Unit dan juga tambahan membeler, pada tahun berikutnya rehap 1 unit yang

---

<sup>37</sup> Dokumentasi SDN 53 Bengkulu Selatan. 2019

pengerjaanya secara kelolah. Pada Tahun 2001/2002 dengan ada perampangan dan regroping SDN No.1 Suka Negeri di gabung menjadadi SDN 2 Suka Negeri. Sejak itulah SDN 2 Suka Negeri terdiri dari 4 unit gedung 12 rombongan belajar 1 ruangan guru. Pada tahun 2004 kepala sekolah mengalami pergantian dari sunarna digantikan oleh Arman yang sebelumnya adalah kepala SDN No 2 Tanjung Beringin 2 dan saat itu nama sekolah mengalami perubahan dari SDN 2 Suka Negeri menjadi SDN No 10 Suka Negeri.<sup>38</sup>

Tahun 2006 dengan adanya mutasi dan promosi kepala sekolah Arman di gantikan oleh bapak, Tarmin yang pebelumnya adalah Guru SDN 13 Tanjung Beringi. Di era kepemimpinan Tarmin sekolah mengalami perubahan nama sekolah sesuai SK bupati Bengkulu Selatan No 477 Tahun 2007 SDN 10 suka negeri menjadi SDN 53 Bengkulu Selatan , Dan pada tahun 2007 SDN 53 mendapatkan rehap dana demikian juga tahun 2008 juga mendapat Dak yang di kerjakaan suwa kelola, pada tahun 2009 SDN 53 Bengkulu Selatan mendapat kucuran dana Dak untuk pembangunan gedung perpustakaan, sejak tahun 2009 SDN 53 resmi memiliki perpustakaan sekolah.

Pada tahun 2011 pergantian kepala sekolah kembali di laksanakan oleh pemerintah kabupaten Bengkulu Selatan tarmin digantiakan oleh Suraidah ,S.Pd yang sebelumnya kepala sekolah SDN 58 Bengkulu Selatan dan Tarmin menjadi kepala sekolah SDN 63 Bengkulu Selatan , pada saat

---

<sup>38</sup> Dokumentasi SDN 53 Bengkulu Selatan. 2019

Suraidah kepala Sekolah SDN 53 Bengkulu Selatan mendapat rehap gedung 1 unit ,dan tambahan ruang kelas baru ( Rkb ) 2 ruang, pada tahun 2012 juga mendapat bantuan alat TIK dan juga alat olahraga dan kesenian sehingga mulai tahun 2012 SDN 53 mengembangkan kesenian terutama kesenian daerah dan membangun taman sekolah.

Pada pertengahan tahun 2013 terjadi lagi pergantian kepala sekolah . Suraidah,S.Pd di gantikan oleh anapiah yang sebelumnya adalah guru SDN 64 Bengkulu Selatan tetapi tidak lama kemudian pada pertengahan 2014 terjadi lagi pergantian kepala sekolah. Anapiah digantikan oleh Supartini,S.Pd yang sebelumnya adalah guru Pak SDN 53 Bengkulu Selatan dan Anapiah menjadi kepala SDN 57 Bengkulu Selatan.

Di era kepala Supartini SDN 53 Bengkulu Selatan mendapat rehap 1 Unit gedung dan menyelesaikan pembangunan taman sekolah. Dan juga mendapat bantuan dari dana Aspirasi berupa alat pembelajaran berbasis TIK. Namun pada pertengahan bulan Maret 2016 kembali mutasi terjadi Supartini pindah tugas menjadi guru di SDN 64 Bengkulu Selatan dan kepala sekolah di jabat oleh Suraidah,S.Pd SDN 53 Bengkulu Selatan sekarang memiliki 5 Unit Gedung , 4 unit rumah dinas guru 1 unit perpustakaan , dan 1 unit rumah dinas penjaga dan memiliki siswa sebanyak 286 siswa dan 16 guru/siap yang mayoritas adalah Alumni SDN 53 Bengkulu Selatan sendiri.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

**a. Visi SDN 53 Bengkulu Selatan**

Menghasilkan Lulusan Yang Bertaqwa, Cerdas Dan Terampil

Indikatornya adalah :

1. Terjadinya Peningkatan skor nilai ujian
2. Tumbuhnya jiwa profesionalisme dalam menjalankan tugas
3. Terbentuknya lingkungan sekolah yang nyaman, tentram dan indah
4. Adanya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
5. Tertanamnya jiwa agamis warga sekolah
6. Menjuarai berbagai lomba dan pertandingan olahraga

**b. Misi SDN 53 Bengkulu Selatan**

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi melalui pelayanan belajar yang prima.
2. Meningkatkan kompetensi dan Profesionalisme tenaga pengajar.
3. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar.
4. Menumbuhkan rasa memiliki untuk bersama membina sekolah.
5. Melakukan kegiatan Keagamaan.
6. Melaksanakan kegiatan 10 K.
7. Melaksanakan berbagai kegiatan Extra kurikuler.
8. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

**B. Hasil Penelitian**

Penerapan model pembelajaran *DLPS* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 53 Bengkulu Selatan merupakan pemberian tindakan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan hasil belajar siswa mulai penerapan model pembelajaran *DLPS*. Tindakan yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

1. Berdasarkan rencana penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas dalam penerapan terdiri dari 2 (dua) siklus. Hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 53 Bengkulu Selatan dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Kondisi Awal Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas V. Peneliti mengadakan pengamat untuk mengetahui kondisi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran PAI dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas V metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode yang berpusat kepada guru, siswa mendengarkan dan guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Masing-masing siklus terdiri dari: tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 Hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 53 Bengkulu Selatan dapat

diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini:

Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**  
**(Pra Siklus)**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	Alaeka Floza	75	50		√
2	Amelea Santi	75	80	√	
3	Apika Tiana Bela	75	50		√
4	Ciara Cantika	75	80	√	
5	Daniel Martin Orvega	75	40		√
6	Ervan	75	60		√
7	Fiena Anugrah Lestari	75	80	√	
8	Fakhri Zikrila	75	50		√
9	Hudan Walkotada	75	40		√
10	Mella Monica	75	80	√	
11	Mita Febrianti	75	40		√
12	Mutiara Suci	75	50		√
13	Muhammad Syani Akbar	75	40		√
14	M. Hanif Azzikri	75	80	√	
15	Robet Nur Rahman	75	50		√
16	Sabita Dwi Anggraini	75	40		√
17	Tristia Renanda	75	40		√
18	Zarianti Azzahra	75	80	√	

	<b>Jumlah</b>	<b>1030</b>		
	<b>Rata- rata</b>	<b>57, 22</b>	<b>33,3%</b>	<b>66,6%</b>

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

- a) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$x$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada pra siklus adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{1030}{18}$$

$$x = 57,22$$

- b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{18} \times 100\%$$

$$\backslash \quad P = 33,3 \%$$

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Siswa dapat menilai dibawah ada 14 dan ada 6 siswa yang mendapat nilai diatas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 33,3 % siswa yang tuntas.

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan pada saat observasi awal, maka rencana tindakan kelas yang peneliti susun, yaitu:

- 1) Mengadakan sosialisasi mengenai konsep model pembelajaran *DLPS* dengan mendiskusikan bersama guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) tentang materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *DLPS*.
- 3) Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu, (1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS*. (2) Lembar soal test, yang

berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS*.

- 5) Mendiskusikan dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam kelas V tentang cara mengevaluasi hasil belajar siswa.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Selasa ( 7 dan 14 Mei 2019) pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu:

##### 1. Tahap Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d) Guru melakukan pretest sebelum menjelaskan materi pembelajaran berkenaan dengan materi citacitaku menjad anak soleh

##### 2. Tahap Inti

- 1) Menuliskan pernyataan masalah awal
- 2) Mengelompokan gejala
- 3) Menuliskan pernyataan masalah yang telah direvisi
- 4) Mengidentifikasi kausal utama
- 5) Menemukan pilihan solusi utama
- 6) Menemukan pilihan solusi utama

7) Implementasi solusi utama.

3) Tahap Penutup

- a) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran berkenaan dengan citacitaku menjadi anak soleh
- b) Siswa mengisi soal test akhir yang telah dipersiapkan oleh guru
- c) Guru memberi tindak lanjut /PR
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam dan kesan yang baik.

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 3

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa. Soal sebanyak 10 pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I pada mata pelajaran PAI kelas V dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Siswa setelah Tindakan**  
**(Siklus I)**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	Alaeka Floza	75	50		✓

2	Amelea Santi	75	80	✓	
3	Apika Tiana Bela	75	80	✓	
4	Ciara Cantika	75	80	✓	
5	Daniel Martin Orvega	75	40		✓
6	Ervan	75	80	✓	
7	Fiena Anugrah Lestari	75	50		✓
8	Fakhri Zikrila	75	50		✓
9	Hudan Walkotada	75	80	✓	
10	Mella Monica	75	80	✓	
11	Mita Febrianti	75	80	✓	
12	Mutiara Suci	75	80	✓	
13	Muhammad Syani Akbar	75	80	✓	
14	M. Hanif Azzikri	75	80	✓	
15	Robet Nur Rahman	75	40		✓
16	Sabita Dwi Anggraini	75	80	✓	
17	Tristia Renanda	75	60		✓
18	Zarianti Azzahra	75	80	✓	
	<b>Jumlah</b>	<b><math>\sum X = 1250</math></b>		<b>66,6%</b>	<b>33,6%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>66,6%</b>			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  =Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{1250}{18}$$

$$x = 69$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

$$P = \frac{12}{18} x 100\%$$

$$P = 66,6\%$$

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 6 dan 12 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 66,6% siswa yang tuntas.

### c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Selasa (7 dan 14 Mei 2019) diperoleh hasil tentang aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar				√	
2	Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran				√	
3	Guru mengabsen kehadiran siswa					√
4	Guru aktif menjaga ketenangan kelas				√	
5	Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan					√
6	Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung					√
7	Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami				√	
8	Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa			√		
9	Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa				√	
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran			√		
11	Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran				√	
12	Guru menutup pelajaran					√
Jumlah Skor		-	-	6	24	20
Rata-rata Skor = $\frac{50}{12} = 4,166667$						

*Sumber: Hasil pengamatan aktivitas guru dan data diola, tanggal 7 dan 14 Mei 2019*

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Kurang Sekali

Penerapan model pembelajaran *DLPS* dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, yaitu: (1) Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar 4, (2) Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran 4, (3) Guru mengabsen kehadiran siswa 5, (4) Guru aktif menjaga ketenangan kelas 4, (5) Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan 5, (6) Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung 5, (7) Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami 4, (8) Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa 3, (9) Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa 5, (10) Guru menyimpulkan materi pelajaran 3, (11) Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran 4, (12) Guru menutup pelajaran 5.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *DLPS* sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran belum maksimal setiap indikatornya, dikarenakan belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *DLPS*. Oleh karena itu, guru memerlukan masukan

dari guru bidang studi agar dapat memperbaiki proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif dan dapat tercapainya penilaian aktivitas yang dilaksanakan guru yang lebih maksimal.

Pada siklus I ini, indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan jumlah skor yaitu 50 dan rata-rata skor 4.166667, sehingga perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktivitas guru yang akan dilakukan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *DLPS*. Disamping aktivitas guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Selasa tanggal 7 dan 14 Mei 2019 diperoleh hasil pada siklus I, tentang indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran model pembelajaran *DLPS*, tertera pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I**

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang tepat waktu			√		
2	Kesiapan siswa				√	
3	Perhatian siswa				√	
4	Mengajukan pertanyaan		√			
5	Menjawab pertanyaan		√			
6	Menjaga ketenangan kelas				√	
7	Mengerjakan tugas/evaluasi				√	
8	Penguasaan materi			√		
	Jumlah skor	-	4	6	16	-
	Skor Maksimal 40					

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
Rata-rata Skor = $\frac{4+6+16}{8} = 3.25$						
Persentase = $\frac{26}{40} \times 100\% = 65\%$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa dan data diolah, tanggal 7 dan 14 Mei 2019

Keterangan :

1. Amat Baik = 90% - 100%
2. Baik = 80% - 89%
3. Sedang = 70% - 79%
4. Cukup = 60% - 69%
5. Kurang = < 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *DLPS* untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal terhadap keaktifan siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *DLPS*. Peningkatan ini dapat dilihat dari: (1) siswa datang tepat waktu dengan kriteria 3, (2) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran 4, (3) perhatian siswa 4, (4) mengajukan pertanyaan 3, (5) menjawab pertanyaan 3, (6) menjaga ketenangan kelas 4, (7) mengerjakan tugas/evaluasi 4, (8) penguasaan materi 3. Dengan jumlah skor 26, rata-rata skor 3.25 dan persentase aktivitas siswa 65%. Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *DLPS* dalam meningkatkan keaktifan

belajar siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup.

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi Cicitaku menjadi anak soleh ada kemajuan dalam penerapan model pembelajaran *DLPS*. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas agar tetap kondusif, mengadakan pretest sebelum memulai pembelajaran, model pembelajaran *DLPS* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhartikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan, dan melakukan test akhir pembelajaran.

Sedangkan hasil evaluasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *DLPS* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran tentang cita-citaku menjadi anak soleh dapat dikatagorikan baik. Sedangkan hasil nilai evaluasi belajar siswa dari jumlah hasil test pada siklus I dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

dengan submateri cita-citaku menjadi anak soleh yaitu 1250 dengan rata-rata 69

Sedangkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Perbaikan dalam proses belajar mengajar pada siklus I dimaksudkan agar pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki adalah :

- 1) Siswa masih banyak yang tidak bertanya ketika diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang di ajarkan. Untuk itu, maka guru harus lebih bisa memotivasi siswa untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- 2) Kurangnya memotivasi siswa untuk dapat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru dan tanpa adanya keraguan untuk menjawab.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *DLPS* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I ini belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan kelas di siklus II.

## **2. Siklus II**

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa (21 dan 28 Mei 2019) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada Siklus II ini sesuai dengan rencana tindakan kelas yang peneliti susun, yaitu:

- (a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *DLPS* dengan materi puasa dibulan ramadhan.
- (b). Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- (c) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu, (1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS* (2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *DLPS*.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Selasa (21 dan 28 Mei 2019) pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu:

- 1) Tahap Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam kepada siswa
  - b) Guru mengabsen siswa

c) Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

d) Guru melakukan pretest sebelum menjelaskan materi pembelajaran berkenaan dengan puasa dibulan ramadan

## 2) Tahap Inti

1. Menuliskan pernyataan masalah awal

2. Mengelompokan gejala

3. Menuliskan pernyataan masalah yang telah direvisi

4. Mengidentifikasi kausal utama

5. Menemukan pilihan solusi utama

6. Menemukan pilihan solusi utama

7. Implementasi solusi utama.

## 3) Tahap Penutup

1. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran berkenaan tentang puasa dibulan ramadan

2. Siswa mengisi soal test akhir yang telah dipersiapkan oleh guru

3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan kesan yang baik.

## 4). Tahap Evaluasi

Pada tahap ini adalah menilai hasil belajar siswa dengan mengadakan test dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun hasil evaluasi belajar siswa pada materi puasa dibulan ramadan pada bidang studi pendidikan agama Islam dari hasil nilai test yang telah didapatkan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6**  
**Hasil Nilai Test Belajar Siswa**  
**(Siklus II)**

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alaeka Floza	75	80	✓	
2	Amelea Santi	75	90	✓	
3	Apika Tiana Bela	75	90	✓	
4	Ciara Cantika	75	90	✓	
5	Daniel Martin Orvega	75	60		✓
6	Ervan	75	80	✓	
7	Fiena Anugrah Lestari	75	80	✓	
8	Fakhri Zikrila	75	70		✓
9	Hudan Walkotada	75	80	✓	
10	Mella Monica	75	80	✓	
11	Mita Febrianti	75	80	✓	
12	Mutiara Suci	75	80	✓	
13	Muhammad Syani Akbar	75	80	✓	
14	M. Hanif Azzikri	75	80	✓	
15	Robet Nur Rahman	75	80	✓	
16	Sabita Dwi Anggraini	75	90	✓	
17	Tristia Renanda	75	90	✓	
18	Zarianti Azzahra	75	80	✓	
	<b>Jumlah</b>	$\Sigma X = 1460$		<b>88,8%</b>	<b>11,2%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>81,1</b>			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a). Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$x$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{1460}{18}$$

$$x = 81,1$$

b). Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase yang akan dicari

$F$  = Jumlah siswa yang tuntas

$N$  = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$P = 88,8 \%$$

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena sudah mencapai 88% siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

### c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Selasa (21 dan 28 Mei 2019) diperoleh hasil tentang aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar					√
2	Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran					√
3	Guru mengabsen kehadiran siswa					√
4	Guru aktif menjaga ketenangan kelas					√
5	Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan				√	
6	Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung					√
7	Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami					√
8	Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa				√	
9	Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa				√	
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran					√
11	Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran					√
12	Guru menutup pelajaran					√
Jumlah Skor		-	-	-	12	45

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Rata-rata Skor = $\frac{57}{12} = 4.75$						

*Sumber: Hasil pengamatan aktivitas guru dan data diolah, tanggal Mei 2019*

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Kurang Sekali

Penerapan model pembelajaran *DLPS* dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, yaitu: (1) Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar 5, (2) Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran 5, (3) Guru mengabsen kehadiran siswa 5, (4) Guru aktif menjaga ketenangan kelas 4, (5) Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan 5, (6) Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung 5, (7) Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami 4, (8) Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa 4, (9) Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa 5, (10) Guru menyimpulkan materi pelajaran 5, (11) Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran 5, (12) Guru menutup pelajaran 5.

Berdasarkan Tabel VIII di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *DLPS* sudah meningkat, dan mencapai nilai maksimal yaitu 5. Hal ini mengidentifikasikan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu dengan jumlah skor 57 dan rata-rata skor mencapai 4.75. Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi efektif dan tercapainya penilaian aktivitas yang dilaksanakan guru dengan maksimal sesuai dengan yang di harapkan. Dan tidak diperlukannya peningkatan lagi karena tujuan dari perindikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *DLPS* sudah meningkat.

Disamping aktivitas guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Selasa (21 dan 28 Mei 2019) diperoleh hasil pada siklus II, tentang indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran peta konsep, terteta pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang tepat waktu					√
2	Kesiapan siswa					√
3	Perhatian siswa				√	
4	Mengajukan pertanyaan				√	
5	Menjawab pertanyaan				√	
6	Menjaga ketenangan kelas				√	
7	Mengerjakan tugas/evaluasi				√	
8	Penguasaan materi					√
	Jumlah skor	-	-	-	20	15
	Skor Maksimal 40					

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
Rata-rata Skor = $\frac{15+20}{8} = 4.375$						
Persentase = $\frac{35}{40} \times 100\% = 87.5\%$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa dan data diolah tanggal Mei 2019

Keterangan :

1. Amat Baik = 90% - 100%
2. Baik = 80% - 89%
3. Sedang = 70% - 79%
4. Cukup = 60% - 69%
5. Kurang = < 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan di terapkan model pembelajaran *DLPS* untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini dapat dilihat dari: (1) siswa datang tepat waktu 5, (2) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran 5, (3) perhatian siswa 4, (4) mengajukan pertanyaan 4, (5) menjawab pertanyaan 4, (6) menjaga ketenangan kelas 4, (7) mengerjakan tugas/evaluasi 4, (8) penguasaan materi 5. Dengan jumlah skor 35, rata-rata skor 4.375 dan persentase aktivitas siswa 87.5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *DLPS* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus II sudah tergolong baik.

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi puasa dibulan ramadan ada kemajuan dalam penerapan strategi pembelajaran peta konsep. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas agar tetap kondusif, menyiapkan peta konsep dari karton sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode model pembelajaran *DLPS*, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhartikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan, dan melakukan test akhir pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *DLPS* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran tentang puasa dibulan ramadan dapat dikatagorikan baik. Sedangkan hasil nilai evaluasi belajar siswa dari jumlah hasil test pada siklus I dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi puasa dibulan ramadan yaitu 1250 dengan rata-rata 69

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan baik dari aktivitas guru dalam

pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan jumlah siswa yang mampu bertanya, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas/evaluasi yang telah di persiapkan oleh guru.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing- masing siklus dilaksanakan dua 4 tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *double loop problem solving* (DLPS) dikelas V, sejumlah 18 orang siswa di SDN 53 Bengkulu Selatan.

Dari temuan penelitian sebagaimana diungkapkan di atas dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

#### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi citacitaku menjadi anak soleh dan dilakukan dua kali pengisian lembar soal test yaitu soal pretest dan posttes oleh siswa dan pengisian lembar observasi oleh observer. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan diatas pada tabel siklus I. dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus I nilai persentase aktivitas siswa yaitu sebesar 65% .

Hal ini menandakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah dengan kategori cukup, untuk itu perlu adanya tindak lanjut ke siklus selanjutnya, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Kata hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha pikiran. Sedangkan istilah hasil pada dasarnya mengacu kepada sesuatu yang diadakan oleh suasana pikiran atau diperoleh akibat dari perbuatan atau kegiatan.<sup>39</sup>

## **2. Siklus II**

Hasil dari siklus II yang dilakukan dengan satu kali pertemuan, peneliti melanjutkan pada materi yang kedua yaitu puasa dibulan ramadan. Pada siklus ini hanya satu kali melakukan pengisian soal test oleh siswa dan peneliti melakukan perbaikan pada indikator yang masih kurang pada siklus I. Pada siklus ini juga terjadi peningkatan yang ada pada pelaksanaan siklus II yang dapat dilihat pada lampiran tentang observasi tindakan. dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus II nilai persentase aktivitas siswa meningkat 87.5 %. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dan sudah tergolong baik walaupun belum secara maksimal.

---

<sup>39</sup> Sampurna, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya. h.179

### 3. Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1030	57,22	33,3%
2	Siklus I	1250	69,44	66,6%
3	Siklus II	1460	81,11	88,8%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,22. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 69,44 . Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 81,11%. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut, yaitu 33,3%, 66,6%, 88,8%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

**Tabel 10**  
**Daftar Hasil Observasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	26	3,25	Cukup
2	II	35	4,3	Baik

**Tabel 11**  
**Daftar Hasil Observasi Guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	50	4,1	Baik
2	II	57	4,75	Baik

**Tabel 12**  
**Hasil analisis lembar pengamatan aktivitas siswa dari siklus I, siklus II**

Siklus	Hasil Analisis lembar Pengamatan siswa	
	Siklus I	Siklus II
Persentase	65%	87.5%

*Sumber: Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa, siklus I dan siklus II, 29 Mei 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis lembar pengamatan pada siklus I yaitu 65%. Dan meningkat pada Siklus II yang menjadi penyempurnaan dari siklus I sebesar 87.5%. Maka siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi dengan kategori baik.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terbukti penerapan model pembelajaran *DLPS* pada materi citacitaku menjadi anak soleh dan puasa dibulan ramadan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat <sup>40</sup>. Bahwa model pembelajaran *DLPS* dapat berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan digunakan

<sup>40</sup> Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2011). h. 165

untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, dan untuk mengungkapkan konsepsi salah yang ada pada anak.

#### D. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

**Tabel 13**

##### **Rekapitulasi nilai hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	Alaeka Floza	50	50	80
2	Amelea Santi	80	80	90
3	Apika Tiana Bela	50	80	90
4	Ciara Cantika	80	80	90
5	Daniel Martin Orvega	40	40	60
6	Ervan	60	80	80
7	Fiena Anugrah Lestari	80	50	80
8	Fakhri Zikrila	50	50	70
9	Hudan Walkotada	40	80	80
10	Mella Monica	80	80	80
11	Mita Febrianti	40	80	80
12	Mutiara Suci	50	80	80
13	Muhammad Syani Akbar	40	80	80
14	M. Hanif Azzikri	80	80	80
15	Robet Nur Rahman	50	40	80

16	Sabita Dwi Anggraini	40	80	90
17	Tristia Renanda	40	60	90
18	Zarianti Azzahra	80	80	80
<b>Ketuntasan Belajar</b>		33,3%	66,6%	88,8%

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan penelitian pada bab-bab sebelumnya, tentang penerapan model pembelajaran *DLPS* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *DLPS* dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I ini, indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan jumlah skor yaitu 50 dan rata-rata skor 4.166667, Indikator siswa siklus I yaitu 1250 dengan rata-rata 69 meningkat pada siklus II, dengan jumlah skor 57 dan rata-rata skor mencapai 4.75. dan indikator siswa jumlah skor 1460 dengan rata-rata 81.1 dengan Indikator Observasi guru Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 33%, siklus I meningkat menjadi 66% dan siklus II meningkat menjadi 88%. Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan  $\geq 80\%$  dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *DLPS* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 53 Bengkulu Selatan

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

- a. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan proses KBM dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan .
- b. Kepada guru hendaknya selalu melakukan inovasi baru dalam pembelajaran baik itu dalam metode, srategi maupun media yang digunakan, agar pembelajaran pendidikan agama Islam lebih efektif, menarik dan aplikatif. Maka seorang guru harus memperbaiki metode dan strategi pembelajarannya di kelas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.
- c. Untuk siswa, harus memperhatikan guru dan materi pembelajaran ketika guru menjelaskan, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, menerapkan atau mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Untuk peneliti, sebaiknya PTK semacam ini tidak hanya dilakukan pada kelas-kelas tingkat menengah saja, akan tetapi dapat diterapkan dan diperluas sampai keperguruan tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan, 2015. *metode dan model pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu: Vanda Marcom
- Al-Qur'an dan terjemah. 2011. Departemen Agama Islam RI .Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, dk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2006 *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontestual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Darmansyah, 2009. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita, 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun, 2017. *strategi pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*, Yogyakarta: prama ilmu
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jalarta: Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina, 2013. *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: kencana
- Sardiman A.M. 2009. *INTERAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*, Jakarta: RAJAWALI PERSP
- Sampurna, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- SISDIKNAS. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Reepublik Indonesia*. Bandung: Citra Umbara
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta

Trianto. 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

---

\_\_\_\_\_ 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Wahab, Abdul Aziz ,2009. *Metode dan model-model mengajar IPS* Bandung:Alfabeta

Yamin, Martinis, Bansu I, Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press

Yaya suryana, dkk . 2015. pendidikan multikultural suatu upaya penguatan jati diri bangsa,bandung: pustaka setia

Nama :  
Kelas :  
Mata Pelajaran :

- I. Berilah tanda silang (x), Pada huruf a, b, c dan d didepan jawaban yang paling tepat!
1. Ciri anak salih adalah?
    - a. Suka berteriak dalam kelas
    - b. Bila keluar rumah selalu berpamitan
    - c. sepulang sekolah meletakkan baju seenaknya
    - d. suka membolos sekolah
  2. Manfaat menjadi anak salih?
    - a. Akan mendapat doa terbaik
    - b. Akan dijauhi teman
    - c. Tidak bisa bermain dengan leluasa
    - d. Tidak disayang orang tua
  3. Cara hormat dan patuh kepada orang tua?
    - a. Bicara seenaknya
    - b. Tidak membantu orang tua
    - c. Marah pada orang tua
    - d. Bersalaman saat pergi sekolah
  4. Apa arti cita-cita?
    - a. Berkeinginan sungguh-sungguh
    - b. Keinginan main-main
    - c. Tidak membantah perkataan guru
    - d. Sopan dan sntun
  5. cara hormat dan patuh kepada guru, *kecuali*?
    - a. Sikap hormat pada guru
    - b. Berbicara dengan kasar
    - c. Berbicara dengan sikap santun
    - d. Rendah hati
  6. Bagaimanakah sikap kita dalam diskusi kelompok, apabila muncul berbagai pendapat?
    - a. Tidak menerima pendapatnya
    - b. Menjatuhkan pendapat temannya
    - c. Acuh tak acuh dengan teman
    - d. Pendapat teman dihargai

7. Bagaimana sikap kita terhadap keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita?
  - a. Tetap menghargai teman walaupun beda keyakinan
  - b. Tidak mau berteman
  - c. Tidak menghargai teman
  - d. Tetap berkeinginan menang sendiri
  
8. Seperti apa caramu agar sikap terpuji tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. bermain tak tau waktu
  - b. membantu ibu bersihkan rumah
  - c. malas belajar
  - d. malas membantu pekerjaan rumah
  
9. Bagaimana bersikap jujur agar disayang Allah?
  - a. mencontek hasil kerja teman
  - b. tidak membantu teman kesusahan
  - c. tidak mau bergotong royong kebersihan disekolah
  - d. melaksanakan perintah Allah Swt, seperti Sholat
  
10. cara menjadi orang jujur disayang Allah, *kecuali*?
  - a. Melaksanakan sholat
  - b. Hormat pada orang tua
  - c. Tidak hormat pada guu
  - d. Jujur pada diri sendiri

Kunci Jawaban:

1. B
2. A
3. D
4. A
5. B
6. D
7. A
8. B
9. D
- 10 C

Nama :  
 Kelas :  
 Mata Pelajaran :

- I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar !
1. Puasa Ramadhan termasuk rukun Islam, yaitu rukun Islam yang ke ....
    - a. 2
    - b. 3
    - c. 4
    - d. 5
  2. Ayat Al-Qur'an yang menjadi dalil wajibnya hukum puasa Ramadhan adalah Qur'an ....
    - a. Al-Baqarah ayat 183
    - b. Al-Baqarah ayat 186
    - c. Al- Imron ayat 134
    - d. Al-Imron ayat 135
  3. Berniat di malam hari pada bulan Ramadhan termasuk .... puasa.
    - a. syarat sah
    - b. rukun
    - c. syarat wajib
    - d. hikmah
  4. Diantara yang membatalkan puasa adalah ....
    - a. makan di malam hari
    - b. tidur di siang hari
    - c. berkata-kata kotor
    - d. hilang akal
  5. Salat sunat malam hari di bulan Ramadhan setelah salat Isya disebut salat sunat ....
    - a. taraweh
    - b. qiyqmul Iqil
    - c. witr
    - d. tahajud
  6. Salat sunat yang bilangan rakaatnya ganjil disebut salat ...
    - a. tahajud
    - b. witr
    - c. qiyqmul Iqil
    - d. rowatib
  7. Membaca Al-Qur'an dengan terus menerus dan rutin disebutnya ...
    - a. tiawal Al-Qur'an
    - b. tadabur Al-Qur'an
    - c. tadarus Al-Qur'an
    - d. murotal Al-Qur'an
  8. Al-Qur'an terdiri dari ....surat
    - a. 77
    - b. 94
    - c. 104
    - d. 114
  9. Rosul adalah "uswatun hasanah" yang artinya ....
    - a. manusia baik
    - b. manusia pilihan
    - c. contoh yang baik
    - d. tokoh yang baik
  10. Berbuka puasa disebut juga ....
    - a. sahur
    - b. niat
    - c. ngabuburit
    - d. ta'zil

Kunci Jawaban :

- |      |       |
|------|-------|
| 1. c | 6. b  |
| 2. a | 7. c  |
| 3. d | 8. d  |
| 4. d | 9. c  |
| 5. a | 10. d |